

KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DENGAN KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL TRIMESTER III

Fitrianindiyah Yudha Ariesta¹
Poltekes Yapkesi Sukabumi¹
fitrianindiyah@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan Ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dengan kejadian anemia pada Ibu hamil trimester III. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling berjumlah 53 responden dan pengumpulan data menggunakan lembar ceklist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hampir setengah 37,7% Ibu hamil mengalami anemia dan sebagian besar Ibu hamil 60,4% memiliki kepatuhan tidak patuh. Berdasarkan hasil analisis uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,02 \leq 0,05$. Kesimpulan penelitian terdapat hubungan tingkat kepatuhan Ibu hamil dengan kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia trimester III di Puskesmas Baros kota Sukabumi.

Kata Kunci: Anemia, Antenatal Care, Kehamilan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between pregnant women's compliance with antenatal care (ANC) visits and the incidence of anaemia in pregnant women in the third trimester. This study employed a quantitative descriptive methodology with a cross-sectional design and random sampling technique involving 53 respondents. Data collection was conducted using a checklist. The results showed that nearly half (37.7%) of pregnant women experienced anaemia, and the majority (60.4%) were non-compliant. Based on the results of statistical analysis, the $p\text{-value}$ was $0.02 \leq 0.05$. The conclusion of the study is that there is a relationship between the level of compliance of pregnant women with antenatal care visits and the incidence of anaemia in the third trimester at the Baros Community Health Centre in Sukabumi City.

Keyword: Anemia, Antenatal Care, Prenatal.

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah seperti Indonesia, dengan prevalensi yang dilaporkan antara 27–49% tergantung wilayah dan waktu studi (Magfirah, 2024). Penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah defisiensi zat besi, namun anemia juga dapat disebabkan oleh infeksi kronis seperti malaria dan HIV, serta parasit usus, yang sering kali terjadi bersamaan dengan defisiensi zat besi (Sharief, 2024). Anemia selama kehamilan berhubungan dengan risiko morbiditas dan mortalitas maternal yang meningkat serta hasil neonatus yang buruk seperti prematuritas dan berat lahir rendah (Wirawan, 2022). Faktor risiko anemia pada ibu hamil di Indonesia meliputi status gizi buruk, kurangnya keragaman makanan, adanya pantangan makanan, serta rendahnya

kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Nainggolan, 2022). Intervensi edukasi dan konseling yang terintegrasi, termasuk penggunaan buku panduan bergambar, terbukti efektif meningkatkan kadar hemoglobin, pengetahuan, dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil anemia (Nahrisah, 2020). Pendekatan pencegahan anemia yang komprehensif juga perlu mempertimbangkan aspek budaya dan sosial agar program lebih diterima dan efektif di Masyarakat (Darmawati, 2020).

Anemia selama kehamilan berdampak besar pada ibu dan janin, termasuk risiko abortus, persalinan prematur, gangguan tumbuh kembang janin, kehamilan anggur, bayi berat lahir rendah (BBLR), rentan infeksi, pendarahan antepartum, ketuban pecah dini, gangguan persalinan, subinvolusi uteri, dan infeksi puerperium (Safitri, 2020). Anemia juga merupakan faktor penyebab tidak langsung kematian ibu hamil dan bersalin, yang masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia dengan prevalensi anemia yang tinggi (Kristiningtyas, 2020). Penanganan anemia yang komprehensif, termasuk edukasi kesehatan dan pemberian suplementasi zat besi, dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan mencegah komplikasi. Studi kasus menunjukkan bahwa dengan asuhan kebidanan yang tepat, ibu hamil dengan anemia ringan dapat menjalani kehamilan dan persalinan tanpa komplikasi serius (Mahmud, 2020). Faktor sosial-ekonomi, pendidikan, dan pengetahuan ibu sangat memengaruhi kejadian anemia selama kehamilan, sehingga intervensi harus mempertimbangkan aspek ini untuk efektivitas yang lebih baik. Selain itu, pendekatan yang mengintegrasikan nilai budaya dan dukungan keluarga juga penting dalam pencegahan dan pengelolaan anemia pada ibu hamil (Darmawati, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu 289.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2022). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2023 mencatat Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebanyak 4.005 jiwa pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 jiwa pada tahun 2023. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023, AKI pada tahun 2023 di Provinsi Jawa Barat tercatat sebanyak 147/1.000 kelahiran hidup dengan target penurunan 80-84% dari 1000 kelahiran hidup, sedangkan AKB di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebesar 13,56/1.000 kelahiran hidup menurun signifikan dari 26/1.000 kelahiran hidup selama satu dekade terakhir dan angka ini lebih rendah dari rata-rata nasional, Dinas Kesehatan Kota Sukabumi tahun 2024 angka kejadian anemia pada Ibu hamil sebesar 11,2%.

Pelayanan Antenatal Care (ANC) merupakan strategi penting dalam mendeteksi dan menangani anemia pada ibu hamil secara dini, karena kunjungan rutin memungkinkan pemeriksaan hemoglobin dan intervensi yang cepat (Nurhaidah, 2021). Namun, di Indonesia, cakupan pemeriksaan anemia selama ANC masih rendah dan belum optimal, dengan banyak kasus anemia yang tidak tercatat secara sistematis dalam pelayanan kesehatan primer (Baker, 2020). Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia termasuk frekuensi kunjungan ANC, pengetahuan ibu hamil, status sosial ekonomi, dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Serlinawati, 2020). Studi menunjukkan bahwa meskipun kunjungan trimester pertama dianjurkan, tidak selalu berbanding lurus dengan pemeriksaan anemia yang memadai, terutama di masa pandemi Covid-19 yang mengubah pola pelayanan kesehatan (Waroh, 2021). Intervensi edukasi yang terintegrasi, seperti penggunaan buku panduan bergambar dan konseling, terbukti meningkatkan kadar hemoglobin dan kepatuhan konsumsi zat besi pada ibu hamil anemia (Nahrisah, 2020). Tantangan utama dalam pelaksanaan ANC untuk pencegahan anemia meliputi keterbatasan fasilitas, kompetensi tenaga kesehatan, dan faktor sosiokultural yang memengaruhi akses dan kepatuhan ibu hamil

Puskesmas Baros sendiri pada bulan April (2024), jumlah kunjungan ANC sebanyak 112 orang dan anemia sebanyak 68 orang. Data rekam medik terkait kesehatan Ibu dan anak (KIA) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 di Puskesmas Baros, Ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 55 orang 86,88% dari 633 total Ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Baros. Target Ibu hamil penderita anemia dalam 1 tahun sebesar 15%, untuk cakupan capaian Ibu hamil sebesar 8,69% sehingga terdapat kesenjangan antara cakupan dengan target sebesar -6,31% karena cakupan tidak mencapai target maka kinerja Puskesmas Baros pada tahun 2023 belum optimal 57,93%. Study pendahuluan yang di lakukan dengan teknik wawancara terhadap 10 hamil 5 menyatakan bahwa jarang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan sedangkan 5 menyatakan rutin memeriksakan kehamilan baik ke Puskesmas, posyandu dan dokter praktik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2025) didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari Ibu hamil dengan frekuensi ANC yang baik cenderung tidak mengalami anemia. Namun, beberapa Ibu hamil mengalami anemia meskipun memiliki frekuensi ANC yang baik. Sebaliknya, sebagian besar wanita hamil dengan frekuensi ANC yang kurang justru mengalami anemia. Hasil analisis chi-square menunjukkan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$), terdapat hubungan yang nyata secara statistik antara jumlah kunjungan ANC dan kejadian anemia pada Ibu hamil di wilayah Puskesmas Turi Lamongan. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, et al (2024) menunjukkan hasil bahwa pelayanan *antenatal care* berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan Trimester III dengan $p\text{-value} = 0,004$. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andriani et al. (2023), menunjukkan hasil hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,01 ($\alpha = 0,05$), kepatuhan konsumsi tablet Fe didapat $p\text{-value} 0,000$ ($\alpha = 0,05$), serta kunjungan ANC didapat $p\text{-value}$ sebesar 0,01 ($\alpha = 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Yudistira, et al 2024 didapatkan hasil Berdasarkan data yang diperoleh pada di Puskesmas Ngoro yang tidak patuh ANC dengan yang mengalami anemia sebesar 45,7% dengan tidak patuh sebesar 74.6% hasil analisis data terdapat hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara usia Ibu hamil, paritas, dan kepatuhan ANC dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Ngoro tahun 2024(Yudistira et al., 2024).

Penelitian ini terletak pada beberapa aspek fokus spesifik pada kejadian anemia pada trimester II dan III fase kritis untuk hasil persalinan, sehingga menilai dampak kumulatif kepatuhan ANC selama kehamilan. Pengukuran kepatuhan kunjungan ANC sebagai variabel utama jumlah kunjungan yang sesuai standar, waktu kunjungan pertama, dan kelengkapan layanan seperti skrining Hb dan pemberian tablet Fe, sehingga dapat mengevaluasi kontribusi independen kepatuhan ANC terhadap kejadian anemia trimester III. Pendekatan ini membantu mengisi celah bukti mengenai peran konkret pola kunjungan ANC terhadap anemia trimester lanjut di konteks Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, sampel pada penelitian ini adalah 53 Ibu hamil trimester III menggunakan teknik random sampling, tempat penelitian di Puskesmas Baros Kota Sukabumi yang dilakukan tahun 2024. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer kemudian dilakukan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Anemia pada Ibu hamil

Anemia pada Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase %
Anemia	33	62,2
Tidak Anemia	20	37,7
Total	53	100%

Sumber: Data Sekunder Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1, kejadian anemia pada Ibu hamil di puskesmas Baros didapatkan hasil hampir setengah responden yang mengalami anemia sebanyak 33 orang (37,7%) dan sebagian besar Ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 20 orang (62,2%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC)	Frekuensi	Persentase %
Tidak patuh	32	60,4
Patuh	21	39,6
Total	53	100%

Sumber: Data Sekunder Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2, kepatuhan kunjungan antenatal care di puskesmas Baros di dapatkan hasil hampir setengah Ibu hamil yang patuh terhadap kunjungan antenatal care sebanyak 21 orang (39,6%) dan sebagian besar Ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 32 orang (60,4%)

Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Anemia Trimester III di Puskesmas Baros di Kota Sukabumi

No.	Kepatuhan Kunjungan ANC	Kejadian Anemia				Total		P value
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Patuh	8	15,1%	13	24,4%	21	39,6%	0,02
2.	Tidak patuh	12	22,6%	20	37,7%	32	60,4%	
	Jumlah	20	37,7%	33	62,3%	53	100	

Sumber: Data Sekunder Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3, kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia pada Ibu hamil trimester III di Puskesmas Baros didapatkan yang patuh dan tidak mengalami anemia sebanyak 13 orang (24,4%) dan yang mengalami anemia sebanyak 8 orang (15,1%), sedangkan Ibu hamil yang tidak patuh dan mengalami anemia sebanyak 12 orang (22,6%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 20 orang (37,7%). Dengan hasil uji statistik Chi Square yang diperoleh nilai *p-value* adalah 0,02 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai *p-value* $\alpha \leq 0,05$, Dari hasil analisa bivariat diketahui nilai *p-value* $\alpha 0,02 \leq 0,05$, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian Anemia di Puskesmas Baros kota Sukabumi tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Baros mencapai 37,7%, sementara 62,2% tidak mengalami anemia. Angka ini masih terbilang tinggi dan sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang umum terjadi, terutama akibat meningkatnya kebutuhan fisiologis Ibu selama masa gestasi. Anemia pada kehamilan sering terjadi karena peningkatan volume plasma yang lebih besar dibandingkan peningkatan massa sel darah merah, menyebabkan anemia fisiologis. Penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah defisiensi zat besi, namun anemia juga dapat disebabkan oleh infeksi seperti malaria, HIV, cacing, penyakit kronis, dan perdarahan. (Sharief, 2024). Kondisi ini dapat diperburuk oleh rendahnya asupan zat besi dan kurangnya pemanfaatan layanan kesehatan seperti *Antenatal Care* (ANC). (Safitri, et al 2025)

Kepatuhan Ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC juga ditemukan rendah, di mana hanya 39,6% yang patuh dan 60,4% tidak patuh. Pelayanan antenatal care (ANC) berperan penting dalam deteksi dini dan pencegahan anemia pada ibu hamil melalui pemeriksaan laboratorium, suplementasi zat besi (Fe), dan konseling gizi. Studi menunjukkan bahwa edukasi individual menggunakan buku panduan bergambar dan konseling secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin, kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta pengetahuan dan asupan makanan kaya zat besi pada ibu hamil anemia (Nahrisah, 2020). Kepatuhan terhadap suplementasi zat besi terbukti berhubungan erat dengan penurunan kejadian anemia, di mana ibu hamil yang tidak patuh memiliki risiko anemia hingga 10 kali lebih tinggi (Kusumawardani, 2020). Selain itu, keteraturan kunjungan ANC juga merupakan faktor dominan yang memengaruhi kejadian anemia, karena kunjungan rutin memungkinkan pemantauan dan intervensi yang optimal (Wahyuningsih, 2020). Namun, efektivitas konseling antenatal terhadap anemia masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga perlu peningkatan kualitas layanan dan materi edukasi (Nadiyah, 2020). Pendekatan komprehensif yang melibatkan edukasi, suplementasi, dan perbaikan layanan kesehatan sangat diperlukan untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia (Basrowi, 2024).

Hasil uji statistik menggunakan chi-square menunjukkan nilai p-value 0,02 ($\alpha \leq 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada Ibu hamil. Temuan ini konsisten dengan penelitian Astuti et al. (2022) yang melaporkan bahwa Ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan ANC memiliki risiko 2,3 kali lebih tinggi mengalami anemia. Jurnal tersebut menekankan peran ANC dalam memastikan suplementasi zat besi teratur, serta pemantauan kondisi fisiologis Ibu selama kehamilan. Dengan demikian, ketidakpatuhan Ibu terhadap ANC menjadi faktor kontribusi penting terhadap munculnya anemia. (Nurhaliza, et al., 2025, Reza, et al., 2024)

Penelitian lain oleh Humaira dan Ermanto (2024) juga menunjukkan hasil serupa, bahwa keteraturan kunjungan ANC berhubungan signifikan dengan status hemoglobin Ibu hamil. Pada Ibu yang rutin ANC, kadar hemoglobin lebih stabil karena edukasi gizi yang intensif serta evaluasi konsumsi tablet Fe yang dilakukan petugas kesehatan. Selain itu, studi Sari et al. (2020) menemukan bahwa kunjungan ANC yang tidak adekuat meningkatkan risiko anemia sebesar 1,8 kali lipat. Hal ini mendukung bahwa ANC bukan hanya sarana pemeriksaan fisik, tetapi juga media pengawasan konsumsi suplemen dan status nutrisi Ibu. (Humaira, et al, 2024, Ermanto, 2024).

Berdasarkan keseluruhan temuan dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan kunjungan ANC memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah anemia pada Ibu hamil. ANC yang dilakukan secara teratur memungkinkan deteksi dini perubahan kadar hemoglobin, pemberian edukasi gizi, serta pemantauan efektivitas suplementasi zat besi. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa peningkatan kepatuhan ANC merupakan salah satu strategi kunci dalam menurunkan angka kejadian anemia pada Ibu hamil, terutama pada layanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas. Upaya edukasi, pendampingan Ibu hamil, dan penguatan program ANC perlu terus ditingkatkan untuk menurunkan prevalensi anemia dan meningkatkan kualitas kesehatan Ibu.

SIMPULAN

Hampir setengah responden yaitu sebanyak 33 orang (62,3%) mengalami anemia pada Ibu hamil trimester III di Puskesmas Baros. Hampir sebagian besar responden yaitu sebanyak 32 orang (60,4%) tidak patuh melaksanakan kunjungan antenatal care di Puskesmas Baros. Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan kepatuhan Ibu hamil melakukan Kunjungan Antenatal care (ANC) Dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Baros dengan nilai *p-value* adalah 0,02.

SARAN

Disarankan untuk Puskesmas Baros dapat memberikan pelayanan informasi tentang kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) pada Ibu hamil agar rutin melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan, dan pentingnya himbauan cek Hb rutin bagi Ibu hamil sehingga dapat melakukan deteksi dini untuk pencegahan. Penelitian diharapkan dapat mendorong Ibu hamil agar rutin melakukan kunjungan antenatal care (ANC) dan sering mengonsumsi tablet tambah darah agar tidak terjadinya anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M., Yulizar, Y., Handayani, S., Minarti, M. (2023). Hubungan Jarak Kehamilan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Srikaton Kec. Air Salek Kab. Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*. 7(1). 19-26. <http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v7i1.1999>
- Astuti, D. F., Amlah, A., Dhamayanti, R. (2023). Hubungan Status Gizi, Frekuensi Antenatal Care (ANC) dan Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*. 6(2). <http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v6i2.1974>
- Baker, C., Limato, R., Tumbelaka, P., Rewari, B., Nasir, S., Ahmed, R., Ahmed, R., & Taegtmeier, M. (2020). Antenatal testing for anaemia, HIV and syphilis in Indonesia – a health systems analysis of low coverage. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(326). <https://doi.org/10.1186/s12884-020-02993-x>.
- Basrowi, R., Zulfiqqar, A., & Sitorus, N. (2024). Anemia in Breastfeeding Women and Its Impact on Offspring's Health in Indonesia: A Narrative Review. *Nutrients*, 16(9). <https://doi.org/10.3390/nu16091285>
- Darmawati, D., Siregar, T., Kamil, H., & Tahlil, T. (2020). Exploring Indonesian mothers' perspective on anemia during pregnancy: A qualitative approach. *Research Square*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-15771/v1>.
- Ermanto, B., & Jati, B. L. (2025). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia di Trimester Kedua. *Journal Innovation Nusantara Health*, 2(1). <https://jnph.org/index.php/jinh/article/view/66>

- Humaira, A., Naimah, N., & Akbar, F. (2024). Factors Related To The Incidence Of Anemia In Pregnant Women In The Trimester Iii In The Working Area Of The Meuraxa Community Health Center, Banda Aceh City. *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, 10(2), 127-134. <https://doi.org/10.37598/jukema.v10i2.2361>
- Kristiningtyas, W., & Widayatni, S. (2020). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPM Sri Widayatni Sidoharjo Wonogiri. *Jurnal Keperawatan*. 9(2). 50-58. <https://jurnal.akpergshwng.ac.id/index.php/kep/article/view/29/29>
- Kusumawardani, N. (2020). Adherence to Iron Supplementation Influences Anemia in Pregnancy. *Inpharmmed Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*. 4(2). 21. <https://doi.org/10.21927/inpharmmed.v4i2.1376>
- Magfirah, N., Ansariadi, A., Amiruddin, R., Wijaya, E., Maria, I., Salmah, U., & Ibrahim, E. (2024). Inadequate food diversity and food taboo associated with maternal iron deficiency among pregnant women living in slum settlements in Makassar City, Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*, 13(1). 67. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_824_23
- Mahmud, A., Nurdiana, N., & Ulandari, R. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif Ny “S” dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Kebidanan Malakbi*. 1(1). <https://doi.org/10.33490/b.v1i1.210>.
- Nadiyah, N., Dewanti, L. P., Mulyani, E. Y., & Jus'at, I. (2020). Nutritional anemia: Limitations and consequences of Indonesian intervention policy restricted to iron and folic acid. *Asia Pacific journal of clinical nutrition*, 29(Suppl 1), S55–S73. [https://doi.org/10.6133/apjcn.202012_29\(S1\).06](https://doi.org/10.6133/apjcn.202012_29(S1).06)
- Nahrisah, P., Somrongthong, R., Viriyautsakul, N., Viwattanakulvanid, P., & Plianbangchang, S. (2020). Effect of Integrated Pictorial Handbook Education and Counseling on Improving Anemia Status, Knowledge, Food Intake, and Iron Tablet Compliance Among Anemic Pregnant Women in Indonesia: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13(1), 43-52. <https://doi.org/10.2147/jmdh.s213550>.
- Nainggolan, O., Hapsari, D., Titaley, C., Indrawati, L., Dharmayanti, I., & Kristanto, A. (2022). The relationship of body mass index and mid-upper arm circumference with anemia in non-pregnant women aged 19–49 years in Indonesia: Analysis of 2018 Basic Health Research data. *PLoS ONE*, 17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264685>
- Nurhaidah, N., & Rostinah, R. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(2), 121-129. <https://doi.org/10.14710/jmki.9.2.2021.121-129>
- Nurhaliza, P. A., Patonah, S., Utami, W., & Astuti, N. D. (2025). Hubungan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil . *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 4(7), 525–534. <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i7.1520>
- Reza, T., Radisa, R., Nurwiyeni, N., Adelin, P., & Eldrian, F. (2024). Hubungan Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil dengan Tingkat Kepatuhan Antenatal Care di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 4(1), 111-118. <https://doi.org/10.59003/nhj.v4i1.1135>
- Safitri, H., Norhapifah, H., Anam, K., & Masyita, G. (2025). Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Gunung Sari Ulu Kota Balikpapan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3539–3555. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18785>

- Safitri, S. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia kepada Ibu Hamil. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. 2(2). <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.88>.
- Safitri, S., Erma Puspita Sari, Rini Gustina sari, & Fika Minata Wathan. (2025). Hubungan Status Gizi, Kepatuhan Komsumsi Tablet Fe Dan Pemeriksaan Kehamilan (Anc) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tebing Gerinting Indralaya Tahun 2024. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 3838–3845. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8179>
- Sari, D., & Wigati, P. (2020). Factors Affecting Anemia in Pregnant Women with Second and Third Trimester of Pregnancy at Tiron Community Health Center, Kediri District, East Java. *Childhood Stunting, Wasting, and Obesity, as the Critical Global Health Issues: Forging Cross-Sectoral Solutions*. <https://doi.org/10.26911/the7thicph-fp.04.02>.
- Serlinawati, S., Sulistyawati, T., & Yunita, P. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadiananemi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam. *Zona KEbidanan*. 10(3). 68-77. <https://doi.org/10.37776/zkeb.v10i3.744>.
- Sharief, S. A., Minhajat, R., Riu, D. S., Bukhari, A., & Amir, H. (2024). Normocytic Anemia in Pregnant Women: A Scoping Review. *The Medical journal of Malaysia*, 79(5), 646–657. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/39352168/>
- Wahyuningsih, S., Nurwijayanti, N., & Layla, S. (2020). Factors Affecting of Anemia in Pregnant Women Trimester III in Pagelaran Malang District. 2, 276-286. <https://doi.org/10.30994/sich2.v2i1.41>.
- Waroh, Y. (2021). Hubungan Kunjungan Trimester 1 dengan Screening Anemia pada Ibu Hamil di Era Peradaban Baru. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*. 8(1). 50-55. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol8.iss1.122>.
- Wirawan, F., & Nurrika, D. (2022). Maternal pre-pregnancy anemia and childhood anemia in Indonesia: a risk assessment using a population-based prospective longitudinal study. *Epidemiology and Health*, 44:e2022100 <https://doi.org/10.4178/epih.e2022100>
- Yudistira, I. K. A., Gandhi I., I. G. A. B., Dwiari, N. M. M., Masnuna W., D. N., & Sahadewa, S. (2024). Hubungan Usia Ibu, Paritas, Dan Kepatuhan Antenatal Care Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro Periode Bulan Januari - April Tahun 2024. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(3), 2485-2495. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i3.3442>
- Zahra, A. M. (2025). Hubungan Usia, Frekuensi ANC, dan Kepatuhan Konsumsi TTD dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Turi, Kabupaten Lamongan. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 62–71. <https://doi.org/10.62383/quwell.v2i2.1699>